

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹ Pendidikan juga tidak berada dalam ruang yang hampa. Artinya, pendidikan selalu berada dalam konteks. Pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses serta alat untuk mentransfer warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak.²

Dalam pasal 4 UU SIKDINAS 2003 dinyatakan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa. Satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.³

Secara *etimologi*, pengertian pendidikan Islam digali dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.⁴ Dari kedua sumber tersebut, dikemukakan ayat-ayat atau hadits-hadits yang mengandung kata-kata atau istilah-istilah yang

¹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 26.

² Hery Noer Aly dan H. Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friskan Agung Insani, 2003), hlm. 3.

³ H. Abdul Kholid, *Analisis Kurikulum Madrasah*, (Semarang: IAIN Wali Songo Semarang, 2010), hlm. 6.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Graup, 2009), hlm. 34.

pengertiannya terkait dengan pendidikan Islam, misalnya: *Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib*, bertolak dari tinjauan *etimologi* ini, kata Islam yang melekat dalam Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna islam, pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan Islam.

Syaikh Mustafa al-Ghulayani memaknai pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air.⁵

Sedangkan menurut Muhamad Fadhil Al Jamaly sebagaimana dikutip Muhaimin dan Abdul mujib, bahwa Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Sedang tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁶ Sebagaimana Allah berfirman:



“*Sesungguhnya engkau memiliki moral dan akhlak yang tinggi.*” (Q.S. *Al Qalam/68: 4*).⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran PAIKEM*, hlm. 35.

⁶ Mohd. Athiyah, *Pendidikan Islam*, (jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), hlm. 103.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV As-Syifa', 1992), hlm. 862.

dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab atas tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri sifat kemanusiaannya.⁸

Dalam rangka meyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiah anak, pendidikan harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi.⁹ Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Wrightman, 1977).¹⁰

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut pendidikan formal disekolah. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah sesuatu yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntunan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik karena tuntutan pekerjaan dan *material oriented*. Guru yang mendasarkan pengabdian karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid diruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat dilingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.¹¹ Dalam pengertian lain, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang

⁸ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media: 2010), hlm. 21.

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2005), hlm. 117.

¹⁰ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 1991), hlm. 1.

¹¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 5.

cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangaun bangsa dan negara.¹²

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa guru adalah siapapun orangnya yang dapat memberikan suatu pengetahuan, kemampuan ataupun keahlian terhadap seseorang. Posisi guru seringkali dipandang sebagai komponen penting dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Lebih dari itu, guru adalah seorang pembimbing yang diharapkan menjadi figur teladan yang mampu memberikan contoh dan arahan terhadap tindakan yang terpuji. Dengan itu semua, maka secara langsung ataupun tidak, seorang guru harus mempunyai kepribadian yang benar-benar dapat dijadikan teladan bagi semua.

Kepribadian seorang guru sebagai suatu kebiasaan yang dimiliki dalam mengaktualisasikan pemahaman serta pengalaman-pengalaman yang ada, haruslah dapat memberikan warna tersendiri bahkan lebih dari itu, kepribadian seorang guru harus dapat dijadikan teladan dalam pengambilan tindakan serta tingkah laku dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sifat dan perbuatannya yang membedakan dirinya. Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya ialah suatu susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengemban sumberdaya manusia.

Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikolog terkemuka, Profesor Doktor Zakiyah Daradjat (1982) menegaskan :

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami goncangan jiwa (tingkat menengah).¹³

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 36.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2008), hlm. 226.

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri itulah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah sesuatu yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.¹⁴

Realita yang ada masih terdapat guru yang kurang bisa memposisikan dirinya sebagai seorang pendidik, seharusnya guru selalu perpedoman pada falsafah bangsa, yakni manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia berjiwa sosial dan mendidik anak dengan pendidikan agama, sehingga dapat menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, dan mengabdikan kepada Allah serta memiliki perilaku sosial sesuai dengan nilai-nilai Islami. Juga memiliki jiwa pengabdian kepada Allah SWT, serta masyarakat sekitarnya, yang berkaitan dengan permasalahan di atas, sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an surat *At-Dzariyat* ayat 56 sebagai berikut :



“Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. At-Dzariyat/51: 56).¹⁵

Mengingat betapa urgennya fungsi guru dalam proses pendidikan ini, karena memang fungsi guru sebagai suri tauladan bagi anak didiknya maka pendidikan di sekolah harus mampu mengarahkan anak didiknya sehingga memiliki akhlakul karimah. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. idealnya, seseorang yang lebih berbakat untuk menjadi guru terlebih dahulu menempuh pendidikan formal dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal kaitannya ini seorang ahli pendidikan yang bernama Dorothy Law Nalite, menyatakan sebagai berikut:

Jika anak dibesarkan dengan celaan, maka ia belajar memaki, jika anak dibesarkan dengan permusuhan maka ia belajar berkelahi, jika anak dibesarkan dengan cemoohan, maka ia belajar rendah diri, Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, maka ia belajar menyesali diri, Jika anak dibesarkan dengan

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 39.
¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV As-Syifa', 1992), hlm. 862.

toleransi, maka ia belajar menahan diri, Jika anak dibesarkan dengan dorongan, maka ia belajar percaya diri, Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, maka ia belajar keadilan, Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.¹⁶

Dari konteks inilah penulis ingin meneliti adanya Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik di MI NU Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa mengenai kepribadian guru di MI NU Pucangrejo Kec. Gemuh Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Bagaimana akhlak peserta didik MI NU Pucangrejo Kec. Gemuh Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kepribadian guru terhadap akhlak peserta didik di MI MI NU Pucangrejo Kec. Gemuh Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengetengahkan indikator-indikator akademik tentang sesuatu yang hendak ditemukan dalam penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Persepsi siswa mengenai kepribadian guru di MI NU Pucangrejo Kec. Gemuh Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Akhlak peserta didik di MI NU Pucangrejo Kec. Gemuh Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

¹⁶ Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Bandung: CV. Aneka Ilmu, 2001), hlm. 3.

- c. Apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kepribadian guru terhadap akhlak peserta didik di MI NU Pucangrejo Kec. Gemuh Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang jelas, agar penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

a. Secara Teoritis

- 1) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan yang terkait kepribadian guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di dalam kelas.
- 2) Sebagai bahan pemikiran dan masukan yang positif bagi mahasiswa, pendidik, konselor Islam, keluarga, dan pemerhati pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka mendidik anak yang shalih dengan indikator memiliki akhlak yang baik dan benar berasaskan akidah keislaman.
- 3) Mampu menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan Islam khususnya urgensi kepribadian guru di sekolah dalam rangka membangun bangsa melalui pembentukan kader-kader potensial di bidang keagamaan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk mengetahui hambatan atau kekurangan guru berhubungan dengan akhlak peserta didik dalam pembelajaran di kelas sebagai media pembentukan budi pekerti siswa yang islami.
- 2) Bagi siswa, agar mampu meneladani kepribadian guru secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan dengan akhlak peserta didik yang baik sesuai dengan keteladan yang tercermin dari budi pekerti guru dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi Guru/pendidik, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan profesionalitas guru dalam mengemban tugasnya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan teoritis dan aplikatif sehingga pengaruh kepribadian guru mampu membentuk akhlak peserta didik secara optimal.

- 4) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan laporan/pedoman mengambil kebijakan tentang peningkatan pendidikan melalui penelitian kuantitatif korelasional sehingga upaya menghidupkan dan menggalakkan budaya penelitian di sekolah akan sangat bermanfaat sekali bagi kemajuan dan kualitas out put pendidikan di MI NU Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.
- 5) Bagi masyarakat, sebagai sumbang pikir ilmiah menambah wawasan pengetahuan khususnya peranan masyarakat dalam membantu dan mengontrol pelaksanaan pendidikan sekolah sebagai bentuk kerja sama yang baik antara masyarakat dan civitas pendidikan di MI NU Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.